

**The Effect of Socioeconomic Status of Parents and Student Motivation on Students' Learning Outcomes in Productive Accounting Course at Vocational High School I of Jambi.**

**ABSTRACT**

Hartini

[astin.redza@gmail.com](mailto:astin.redza@gmail.com)

Graduate Program of Universitas Terbuka

One of the benchmarks of students' quality can be seen from the students' learning outcomes achieved at the end of the learning process. Factors that affect students' learning outcomes are the socioeconomic status of parents and student motivation to learn. The study was done at the Vocational High School 1 of Jambi. Population in this study were 124 students of the Accounting Program. The samples were 62 students from class XI majoring in accounting selected by purposive random sampling. Data were analyzed by using simple and multiple linear regression. The results showed that: 1) there is a positive and significant influence of socio-economic status of parents on students' learning outcomes at 35.1%; 2) there is a positive and significant influence of motivation to learn on students' learning outcomes at 59.1%; and 3) there is a positive and significant influence of socio-economic status of parents and learning motivation on students' learning outcomes in Productive Accounting course at 62.5%.

**Keywords:** socioeconomic status of parents, motivation to learn, student achievement

**Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi**

**ABSTRAK**

Hartini

[astin.redza@gmail.com](mailto:astin.redza@gmail.com)

Program Pascasarjana Universitas Terbuka

Salah satu tolak ukur kualitas peserta didik dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh siswa diakhir proses pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar. Tempat penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri I Kota Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri I Kota Jambi sebanyak 124 Orang Siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan negeri I kota jambi sebanyak 62 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif Akuntansi SMK Negeri I Kota Jambi sebesar 35,1 %. 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran produktif Akuntansi SMK Negeri I Kota Jambi sebesar 59,1 %. 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif Akuntansi SMK Negeri I Kota Jambi sebesar 62,5 %.

**Kata Kunci :** Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar Siswa

## PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hakekatnya prestasi belajar merupakan proses perubahan diri seseorang dengan pemilikan pengalaman baru dimana perubahan yang terjadi dimanifestasikan kedalam pola, tingkah laku yang berada dalam kawasan afektif, kognitif dan psikomotor, perbuatan, skill dan pengetahuan serta dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Dengan demikian prestasi belajar mencerminkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar, namun prestasi belajar bukan mencerminkan hasil belajar. Agus Supriyanto (2010:5) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Berdasarkan hasil pengamatan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi dan informasi dari guru kelas sebagai berikut : 1) Masih ditemukan adanya siswa-siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas.. 2) Siswa belum aktif mengerjakan soal latihan yang diberikan. 3) Masih ditemukan siswa yang tidak membuat PR. 4) Masih ditemukan siswa yang membuat keributan di kelas pada jam pelajaran berlangsung. Kondisi tersebut mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa di sekolah yaitu berupa hasil ujian sekolah masih di bawah standar KKM, sehingga masih banyak siswa yang mengikuti remedial.

Faktor keluarga juga berpengaruh terhadap prestasi belajar, M. Dalyono (2009 : 55) mengatakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap belajar adalah faktor ekstern dan intern. Faktor ekstern adalah faktor dari luar individu yang meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Keluarga merupakan lingkungan yang memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam menunjang prestasi belajar seorang siswa..M Dalyono (2009: 59) mengatakan bahwa faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pengetahuan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa stastus sosial ekonomi orang tua siswa pada taraf menengah ke bawah dengan tingkat pendidikan rata-rata SMA, jenis pekerjaan wiraswasta, tingkat penghasilan Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 3.000.000,-.

Lingkungan keluarga (orang tua) merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap masa depan anak-anak mereka. Merekalah yang melahirkan, merawat, membiayai, dan terlebih mendidik anak-anak mereka. Mereka juga yang akan mengambil setiap keputusan bagi si anak sebelum anak itu bisa mengambil keputusan sendiri. Dalam melakukan semua hal itu, orang tua tidak bisa instan dan sekali jadi membentuk dan menjadikan anak-anaknya sesuai dengan keinginannya. Perlu ada usaha terus-menerus dan kontinu dari orang tua agar si anak bisa mencapai sukses.

Kurangnya penekanan mengenai pentingnya pendidikan yang lebih tinggi, mempengaruhi motivasi belajar anak. Anak akan cenderung memiliki motivasi belajar rendah, karena semua kebutuhan untuk kepentingan belajar baik di sekolah maupun di rumah tidak terpenuhi oleh orang tuanya, sehingga anak menjadi tidak memiliki semangat dalam belajar.

Sunarto dan Agung Hartono (2008:196) mengatakan kondisi sosial ekonomi keluarga banyak menentukan perkembangan kehidupan pendidikan dan karier anak. Kondisi sosial yang menggambarkan status sosial orang tua merupakan faktor yang “dilihat” oleh anak untuk menentukan pilihan sekolah dan pekerjaan. Secara tidak langsung keberhasilan orang tuanya merupakan “beban” bagi anak, sehingga dalam menentukan pilihan pendidikan tersirat untuk ikut mempertahankan kedudukan orang tuanya.

Pendapat tersebut di atas sesuai dengan hasil penelitian Yusri Widjdati (2013) tentang pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitiannya menemukan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan terus berupaya untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Hamzah B, Uno (2007:157) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi”

Berdasarkan hal tersebut, adapun rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut : 1) Apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi ? 2) Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi ? 3) Apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi ?

## **TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi
2. Menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi
3. Menganalisis pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi

## **KAJIAN LITERATUR DAN TEORI**

### **a. Prestasi Belajar Siswa**

Agus Supriyanto (2010:5) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Mulyono Abdurahman (1999:37) prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Menurut Muhibbin Syah (2011: 148-149) mengatakan bahwa penilaian terhadap prestasi di bagi menjadi tiga, yaitu :

#### 1) Ranah Kognitif

Pada ranah kognitif ini lebih dititik beratkan pada hasil belajar intelektual yang terbagi dalam enam aspek; mengingat, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluative.

#### 2) Ranah Afektif

Pada klasifikasi ini lebih menitik beratkan pada sikap anak didik yang terbagi dalam lima aspek; menerima, menanggapi, menilai, mengorganisasi, dan menjadi karakter.

3) Ranah Psikomotor

Terbagi yaitu keterampilan bergerak dan bertindak serta kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.

Slameto (2010:54) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

. Abdul Majid dan Dian Andayani (2005 : 192) mengatakan bahwa evaluasi merupakan alat untuk mengukur hasil belajar yang berfungsi untuk menilai prestasi belajar yang telah dicapai oleh anak didik. Jika belajar dipahami sebagai perubahan yang terjadi pada peserta didik dalam pengetahuan, keterampilan dan sistem nilai, maka evaluasi dalam proses belajar mengajar tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi mencakup pula aspek afektif dan psikomotor.

Fungsi evaluasi dalam proses belajar mengajar menurut Abdul Majid dan Dian Andayani (2005:192) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui seberapa jauh tujuan-tujuan yang telah ditetapkan itu dapat dicapai dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.
- 2) Untuk memberikan objektifitas pengamatan guru terhadap tingkah laku hasil belajar anak didik.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan anak didik dalam bidang-bidang atau topik-topik tertentu.
- 4) Untuk menentukan layak tidaknya seorang anak didik dinaikkan ke tingkat di atasnya atau dinyatakan lulus dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya.
- 5) Untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan

Dari pengertian di atas dapat di ambil pengertian bahwa prestasi belajar merupakan suatu ukuran kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar.

## **b. Status Sosial Ekonomi Orang Tua**

Narwoko & Susanto,( 2007:156) mengatakan Status sosial adalah tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan kelompok-kelompok lain di dalam kelompok yang lebih besar lagi .

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan (I Wayan Gede Astrawan , 2014 : 3).

Status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat, status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga memadai akan menunjang tumbuh kembang anak. Karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun skunder (Soetjningsih, 2004:28)

Basu Swasta dan Hani Handoko (2012: 65) mengatakan bahwa ukuran atau kriteria yang dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam kelas-kelas tertentu adalah kekayaan, kekuasaan/ jabatan, kehormatan, dan pendidikan/ ilmu pengetahuan.

Tatik Suryani (2008: 268). mengatakan bahwa terdapat beberapa variabel yang sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur status sosial ekonomi antara lain pekerjaan, pendapatan, dan tingkat pendidikan.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka dapat difahami bahwa status sosial ekonomi adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam pergaulan di masyarakat

berdasarkan keadaan sosial ekonomi yang meliputi tingkat pendidikan, penghasilan orang tua dan pekerjaan orang tua.

### c. Motivasi Belajar

Anton Moeliono (2005:759) mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Ngalim Purwanto (2007: 60) mengatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.

Abin Syamsuddin Makmun (2009:37) menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*forces*) atau daya (*energy*) atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir (2011:243) mengatakan motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku.

Hamzah B, Uno (2007:157) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi belajar.

Ormord (2008:64) mengatakan teori motivasi dari Abraham Maslow, disebut dengan teori kebutuhan, yaitu:

- 1) Kebutuhan fisiologis. Kebutuhan yang berkaitan dengan keberlangsungan hidup fisik (makan, air, oksigen)
- 2) Kebutuhan keamanan. Kebutuhan akan rasa aman dan nyaman di lingkungan.
- 3) Kebutuhan Cinta. Kebutuhan untuk memiliki kasih sayang dengan orang lain dan diterima sebagai bagian dari kelompok.
- 4) Kebutuhan Penghargaan. Kebutuhan untuk merasa diri begitu berharga, dan juga percaya bahwa orang lain memandangnya dengan baik.
- 5) Aktualisasi Diri. Kebutuhan untuk mencapai potensi diri sepenuhnya.

Berdasarkan teori tersebut di atas, motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang untuk belajar secara sungguh-sungguh, sehingga terbentuk cara belajar yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi materi-materinya untuk mencapai prestasi belajar sebaik mungkin.

Sardiman (2000:83) mengatakan fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat

Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- b) Menentukan arah perbuatan

Yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- c) Menyeleksi perbuatan

Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan,

Dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar, perlu dilakukan beberapa strategi. Catharina Tri Anni (2006:186-187) mengatakan bahwa ada beberapa strategi motivasi belajar antara lain sebagai berikut:

- a. Membangkitkan minat belajar

Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Cara lain

yang dapat dilakukan adalah memberikan pilihan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari dan cara-cara mempelajarinya.

b. Mendorong rasa ingin tahu

Metode pembelajaran studi kasus, diskoveri, inkuiri, diskusi, curah pendapat, dan sejenisnya merupakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu siswa.

c. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

d. Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar

Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri dan bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain.

Sardiman, (2012: 91-95) mengatakan bahwa perlu diketahui cara jenis menumbuhkan motivasi bermacam-macam mungkin awalnya karena ada bentuk sesuatu motivasi siswa itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu dapat di arahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna sehingga hasilnya pun akan bermakna untuk kelanjutan belajarnya.

Hamzah B, Uno (2007:23) mengatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan didukung oleh beberapa indikator atau unsur-unsur. Ada beberapa indikator motivasi belajar, yaitu :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

## **METODE**

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009:14) bahwa metode penelitian kuantitatif yaitu Penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri I Kota Jambi sebanyak 124 Orang Siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan negeri I kota jambi sebanyak 62 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling*

## **TEMUAN**

**a. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa dapat di lihat pada tabel 4.6 berikut ini :

**Tabel 4.6**  
**Koefisien Korelasi Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |               | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)    | 26,336                      | 4,532      |                           | 5,811 | ,000 |
|       | Status Sosial | ,506                        | ,087       | ,593                      | 5,792 | ,000 |

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Pada tabel 4.6 di atas, diketahui persamaan regresi status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa yaitu  $Y = 26,336 + 0,506X_1$ . Nilai koefisien korelasi status sosial ekonomi orang tua adalah positif yaitu 0,506. Artinya terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

Pada analisis uji T diketahui nilai  $t_{hitung} 5,792 > t_{tabel} 1,999$  dan nilai probabilitas  $t_{hitung} 0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu dapat difahami bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa, karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai probabilitas  $t_{hitung}$  lebih kecil dari 0,05.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar, maka digunakan analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nilai koefisien determinasi  $R^2$  dapat dilihat pada kolom *R Square* pada tabel 4.7 di bawah ini :

**Tabel 4.7**  
**Koefisien Determinasi Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,593 <sup>a</sup> | ,351     | ,341              | 3,445                      |

a. Predictors: (Constant), Status Sosial

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Pada tabel 4.7 diatas diketahui besarnya  $R^2$  adalah 0,351. artinya pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar sebesar **35,1 %** dengan kategori sedang. Sedangkan sisanya 64,9 % dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain di luar model regresi dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran produktif Akuntansi SMK Negeri I Kota Jambi **di diterima**.

**b. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dapat di lihat pada tabel 4.8 di bawah ini :

**Tabel 4.8**  
**Koefisien Korelasi Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                  | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)     | 4,770                       | 5,050      |                           | ,945  | ,348 |
| Motivasi Belajar | ,427                        | ,045       | ,769                      | 9,468 | ,000 |

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Pada tabel 4.8 di atas, diketahui persamaan regresi motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa yaitu  $Y = 4,770 + 0,427X_2$ . Nilai koefisien korelasi motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,427. Nilai koefisien korelasi ini adalah positif. Artinya terdapat pengaruh yang positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Pada analisis uji T diketahui nilai  $t_{hitung} 9,468 > t_{tabel} 1,999$  dan nilai probabilitas  $t_{hitung} 0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu dapat difahami bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai probabilitas  $t_{hitung}$  lebih kecil dari 0,05.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar, maka digunakan analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nilai koefisien determinasi  $R^2$  dapat dilihat pada kolom *R Square* pada tabel 4.9 di bawah ini :

**Tabel 4.9**  
**Koefisien Determinasi Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,769 <sup>a</sup> | ,591     | ,585              | 2,735                      |

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Pada tabel 4.7 diatas diketahui besarnya  $R^2$  adalah 0,591. artinya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar **59,1 %** dengan kategori sedang. Sedangkan sisanya 40,9 % dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain di luar model regresi dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran produktif Akuntansi SMK Negeri I Kota Jambi **diterima**.

**c. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Status Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran produktif Akuntansi SMK Negeri I Kota Jambi”.

Untuk menjawab hipotesis tersebut, digunakan persamaan linier berganda dan uji F (Simultan) sebagaimana dijelaskan pada tabel 4.10 berikut ini :

**Tabel 4.10**  
**Analisis Regresi Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant) | 2,905                       | 4,944      |                           | ,588  | ,559 |
| X1           | ,191                        | ,082       | ,224                      | 2,330 | ,023 |
| X2           | ,355                        | ,053       | ,640                      | 6,665 | ,000 |

a. Dependent Variable: Y

Pada tabel 4.10 di atas, diketahui persamaan regresi status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar yaitu  $Y = 2,905 + 0,191X_1 + 3,55X_2$ . Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa nilai variabel  $X_1$  dan  $X_2$  adalah positif. Artinya terdapat pengaruh yang positif status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansinya, maka digunakan analisis uji F, sebagaimana di lihat pada tabel 4.11 di bawah ini :

**Tabel 4.11**  
**Uji Signifikansi Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar**

**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 708,189        | 2  | 354,094     | 50,734 | ,000 <sup>a</sup> |
| Residual     | 425,749        | 61 | 6,979       |        |                   |
| Total        | 1133,937       | 63 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel 4.11 di atas, diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} 50,734 > F_{tabel} 3,148$  dan nilai  $sigF_{hitung} 0,000 < 0,05$ . Maka dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

Untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar, maka digunakan analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nilai koefisien determinasi  $R^2$  dapat dilihat pada kolom *R Square* pada tabel 4.12 di bawah ini :

**Tabel 4.12**  
**Koefisien Determinasi Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,790 <sup>a</sup> | ,625     | ,612              | 2,642                      |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel 4.12 diatas diketahui besarnya  $R^2$  adalah 0,625. artinya pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar **62,5 %** dengan kategori tinggi. Sedangkan sisanya 37,5 % dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain di luar model regresi dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisis tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif akuntansi sekolah menengah kejuruan negeri I kota jambi **di terima**.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan telah dilakukan, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Persamaan regresi status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa adalah  $Y = 26,336 + 0,506X_1$ . Nilai koefisien korelasi status sosial sosial ekonomi orang tua adalah positif yaitu 0,506. Hasil uji T diketahui nilai  $t_{hitung} 5,792 > t_{tabel} 1,999$  dan nilai probabilitas  $t_{hitung} 0,000 < 0,05$ . Dan hasil uji koefisien determinasi diketahui nilai  $R^2$  adalah 0,351. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi sebesar 35,1 %.
2. Persamaan regresi motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa yaitu  $Y = 4,770 + 0,427X_2$ . Nilai koefisien korelasi motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,427. Nilai koefisien korelasi ini adalah positif. Hasil uji T diketahui nilai  $t_{hitung} 9,468 > t_{tabel} 1,999$  dan nilai probabilitas  $t_{hitung} 0,000 < 0,05$ . Dan pada uji koefisien determinasi diketahui nilai  $R^2$  adalah 0,591. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi sebesar 59,1 %.
3. Persamaan regresi status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar yaitu  $Y = 2,905 + 0,191X_1 + 3,55X_2$ . Nilai  $F_{hitung} 50,734 > F_{tabel} 3,148$  dan nilai  $sigF_{hitung} 0,000 < 0,05$ . Dan pada uji koefisien determinasi diketahui nilai  $R^2$  adalah 0,625. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif Akuntansi SMK Negeri I Kota Jambi sebesar 62,5 %.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran kepada :

1. Peneliti lain yang ingin membahas tentang variabel-variabel yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, agar dapat meneliti variabel dan indikator selain variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga dapat semakin banyak hasil penelitian yang membahas tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.
2. Guru sekolah menengah kejuruan negeri I kota jambi agar terus memberikan motivasi belajar kepada siswa, agar mereka terus berupaya mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Upaya yang diberikan dapat berupa membangkitkan minat belajar, mendorong rasa ingin tahu, menggunakan variasi metode penyajian yang menarik, membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar.
3. Orang tua agar terus memberikan perhatian dan dorongan kepada anak-anaknya berupa pemenuhan kebutuhan sekolah yang bersifat primer maupun sekunder. Sehingga mereka merasa termotivasi dan bersemangat untuk terus belajar mencapai prestasi belajar yang lebih baik.
4. Siswa agar selalu menumbuhkan motivasi belajar di dalam diri sendiri. Walaupun kondisi ekonomi orang tua yang belum memadai dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung. Seorang siswa harus memiliki semangat dan cita-cita yang tinggi untuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Sehingga dapat mencapai cita-cita seperti memperoleh hasil belajar yang memuaskan, mampu melanjutkan ke perguruan tinggi, maupun dapat diterima di lapangan kerja ketika telah menyelesaikan studi di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Agus supriyanto, 2010. *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustak Belajar
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana
- Abin Syamsuddin Makmun. (2009). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Anton Moeliono, 2005. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Basu Swastha Dharmmesta, T. Hani Handoko, (2012) *Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta : BPFE
- Catharina Tri Anni, (2006). *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT MKK Universitas Negeri Semarang
- Hamzah B, Uno (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara : Jakarta

- I Wayan Gede Astrawan, 2014. Analisis Sosial Ekonomi Penambang Galian C di Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Sarang Asem. *Jurnal Penelitian* Vol: 4 No: 1 Tahun: 2014
- Muhibbin Syah, 2011. *Psikologi Belajar*, Bandung: Raja Grafindo Persada,
- Mulyono Abdurahman, 1999. *Pendidikan bagi Anak berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- M. Dalyono, 2009. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Narwoko & Susanto, 2007. *Sosiologi*, Jakarta: Kencana.
- Ngalim Purwanto, 2007. *Psikologi Pendidikan*, Cet. 23, Jakarta: PT. Remaja Rosdakary
- Ormord (2008) ,*Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Erlanga
- Sardiman .2000. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali: Jakarta  
----- ,2012 *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*: Jakarta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung : Alfabeta
- Soetjningsih.2004. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta EGC
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sunarto dan Agung Hartono (2008). *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Tatik Suryani, 2008, *Perilaku Konsumen*, Yogyakarta, Graha ilmu
- Yusri Widjdati, 2013. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi*
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*